

PENGARUH TEKNOLOGI, LINGKUNGAN KAMPUS, DAN DUKUNGAN DOSEN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN KETERLIBATAN DOSEN DAN KEMAMPUAN BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SERTA KURIKULUM AKADEMIK SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Marcell Diandra Zige¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400115@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of technology, campus environment, and lecturer support on student learning motivation, with student engagement and learning ability as intervening variables and academic curriculum as a moderating variable. Technology is viewed as a crucial factor through infrastructure availability, ease of access, and the utilization of e-learning. A comfortable campus environment, adequate learning facilities, and a supportive academic atmosphere are also considered to play a role in improving the quality of the learning process. Furthermore, lecturer support in the form of consultation availability, the ability to explain material, and academic guidance is predicted to contribute significantly to student motivation. This research employs a quantitative approach using a survey method with Likert scale questionnaires distributed to students. Data analysis is planned using Structural Equation Modeling (SEM) to examine both direct and indirect relationships through the intervening roles. Student engagement is measured by classroom activity, discussion participation, and cooperation skills, while learning ability includes material comprehension, problem analysis, and task completion. The academic curriculum is tested as a moderating variable by looking at its relevance to industry needs, the development of student capabilities, and the suitability of courses with student interests. The results are expected to show that the three main variables have a positive influence, both directly and through intervening variables, on student learning motivation. Additionally, the academic curriculum is estimated to strengthen these relationships, allowing this research to provide a comprehensive overview of the strategic factors that higher education institutions need to consider in increasing student learning motivation.

Keywords: *Lecturer Support, Learning Ability, Academic Curriculum, Campus Environment, Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi, lingkungan kampus, dan dukungan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan keterlibatan mahasiswa dan kemampuan belajar sebagai variabel intervening serta kurikulum akademik sebagai variabel moderasi. Teknologi dipandang sebagai faktor penting melalui ketersediaan infrastruktur, kemudahan akses, dan pemanfaatan e-learning. Lingkungan kampus yang nyaman, fasilitas belajar yang memadai, serta suasana akademik yang mendukung turut dianggap berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Selain itu, dukungan dosen dalam bentuk ketersediaan konsultasi, kemampuan menjelaskan materi, serta bimbingan akademik juga diprediksi memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

survei melalui kuesioner skala Likert yang diberikan kepada mahasiswa. Analisis data rencananya dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk melihat hubungan langsung maupun tidak langsung melalui peran intervening. Keterlibatan mahasiswa diukur dari keaktifan dalam kelas, partisipasi diskusi, dan kemampuan bekerja sama, sementara kemampuan belajar mencakup pemahaman materi, analisis masalah, dan penyelesaian tugas. Kurikulum akademik diuji sebagai variabel moderasi dengan melihat relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri, pengembangan kemampuan mahasiswa, serta kesesuaian mata kuliah dengan minat mahasiswa. Hasil pembahasan diharapkan menunjukkan bahwa ketiga variabel utama memiliki pengaruh positif baik secara langsung maupun melalui variabel intervening terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, kurikulum akademik diperkirakan memperkuat hubungan tersebut, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor strategis yang perlu diperhatikan perguruan tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan Dosen, Kemampuan Belajar, Kurikulum Akademik, Lingkungan Kampus, Teknologi

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan tinggi saat ini menuntut mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat agar mampu beradaptasi dengan tantangan akademik dan profesional. Namun, berbagai studi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hasil-hasil penelitian sebelumnya secara konsisten mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi, efektivitas belajar, serta mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri. Lingkungan kampus yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta suasana akademik yang kondusif juga terbukti memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan fokus dan semangat belajar mahasiswa. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan dosen merupakan komponen penting yang berperan dalam membangun kepercayaan diri dan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi materi perkuliahan. Ketersediaan dosen untuk memberikan arahan, kemampuan menjelaskan materi secara jelas, serta dukungan dalam proses akademik menjadi faktor yang sering disebut memengaruhi motivasi mahasiswa secara signifikan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelas dan kelompok terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan akademik, sementara kemampuan belajar seperti memahami materi, menganalisis masalah, dan menyelesaikan tugas menjadi faktor penentu keberhasilan akademik. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya kurikulum akademik yang relevan dengan kebutuhan industri dan minat mahasiswa. Kurikulum yang sesuai mampu memperkuat hubungan antara faktor eksternal dan motivasi belajar, karena mahasiswa merasa proses belajar memiliki manfaat nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali bagaimana teknologi, lingkungan kampus, dan dukungan dosen memengaruhi motivasi belajar dengan melibatkan variabel intervening dan moderasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Diffusion Of Innovations Theory (Teori Difusi Inovasi)

Teori Difusi Inovasi dikemukakan oleh Rogers (2003) yang menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, disebarluaskan, dan diadopsi oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial. Inovasi didefinisikan sebagai gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru

oleh individu atau unit adopsi. Proses difusi inovasi terjadi melalui komunikasi dari waktu ke waktu di antara anggota suatu sistem sosial.

Menurut Rogers (2003), terdapat lima tahap dalam proses adopsi inovasi, yaitu: (1) pengetahuan, ketika individu mulai mengetahui adanya inovasi; (2) persuasi, ketika individu membentuk sikap terhadap inovasi; (3) keputusan, yaitu proses menerima atau menolak inovasi; (4) implementasi, ketika inovasi mulai digunakan; dan (5) konfirmasi, yaitu tahap penguatan keputusan berdasarkan pengalaman penggunaan. Kecepatan dan tingkat adopsi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, meliputi keunggulan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, kompleksitas, kemampuan diuji coba, serta kemudahan diamati.

Dalam konteks teknologi dan pengelolaan keuangan, teori difusi inovasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu, khususnya mahasiswa, menerima dan memanfaatkan teknologi baru seperti aplikasi pembelajaran digital atau aplikasi keuangan. Semakin tinggi persepsi keunggulan dan kemudahan suatu inovasi, maka semakin besar kemungkinan inovasi tersebut diadopsi oleh pengguna.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai model teoritis untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar. Kedua faktor ini memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya membentuk niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut.

TAM banyak digunakan dalam penelitian terkait penggunaan sistem informasi, e-learning, dan teknologi keuangan karena model ini sederhana, empiris, dan mampu menjelaskan perilaku pengguna secara sistematis. Dalam konteks mahasiswa, penerimaan terhadap teknologi pembelajaran atau aplikasi keuangan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi tersebut dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan dalam kehidupan akademik maupun pribadi.

Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan didahului oleh niat berperilaku (*behavioral intention*). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian individu mengenai baik atau buruknya suatu perilaku. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh orang-orang yang dianggap penting oleh individu. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menunjukkan sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali untuk melakukan perilaku tersebut. TPB relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi, perilaku belajar, serta perilaku keuangan individu. Dalam konteks mahasiswa, keputusan untuk menggunakan teknologi pembelajaran atau mengelola keuangan pribadi dipengaruhi oleh sikap terhadap teknologi tersebut, dukungan lingkungan sosial, serta kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan teknologi. Rogers (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa karakteristik inovasi berperan penting dalam menentukan kecepatan adopsi teknologi oleh individu dan organisasi. Ajzen (1991) membuktikan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat dan perilaku aktual individu.

Penelitian Garman dan Forgue (2018) menegaskan bahwa perencanaan dan manajemen keuangan pribadi yang baik berkontribusi terhadap stabilitas dan kesejahteraan keuangan individu. Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan yang lebih terencana. Dengan demikian, penelitian terdahulu memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara teknologi, perilaku, dan perencanaan keuangan atau pembelajaran.

Penelitian Terdahulu

1. I Made Sudiksa, Dewa Gede Hendra Divayana & Wayan Sukra Warpala (2020)

Judul : Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Temuan : Menunjukkan bahwa e-learning dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta minat belajar mahasiswa.

2. Jajuk Herawati, Didik Subiyanto & Nadela Sary (2022)

Judul : Pengaruh Penggunaan Media E-Learning, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Intelektual

Temuan : Menemukan bahwa e-learning, motivasi, dan lingkungan belajar secara Bersama - sama mempengaruhi kemampuan intelektual mahasiswa.

3. Sondang Ratnauli Sianturi & Kristina Lisum (2023)

Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok

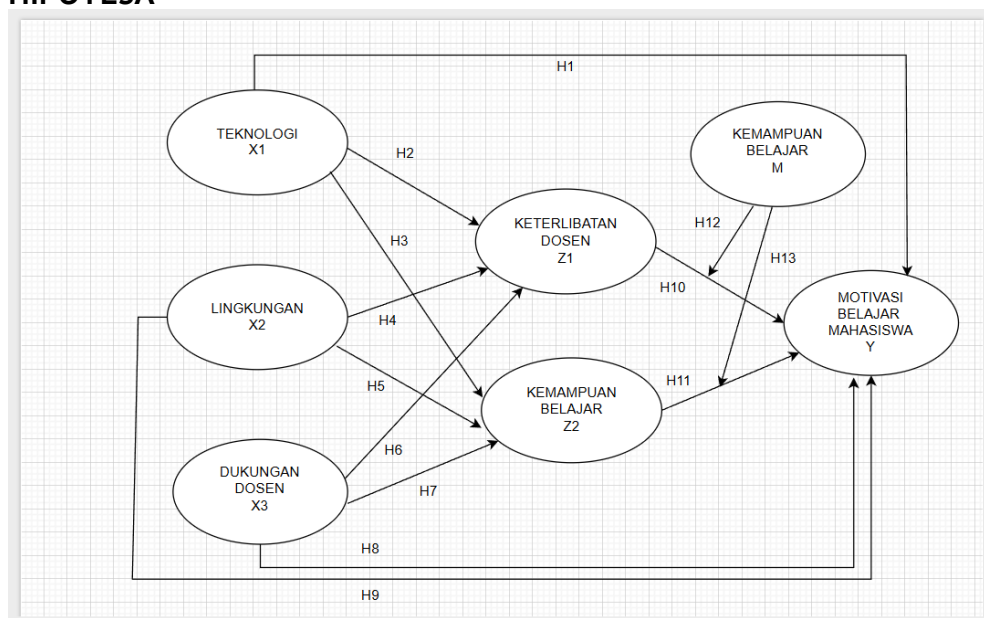
Temuan : Mengkaji pengaruh e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan, menunjukkan bahwa e-learning berpotensi meningkatkan motivasi belajar.

4. Hanny Fatuzzahra, Ukhti Khoiriah & Gusmaneli (2024)

Judul : Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Virtual terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi

Temuan : Meneliti bagaimana lingkungan belajar virtual (dalam konteks daring) mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

HIPOTESA



Variabel	Notasi	Indikator
Teknologi X1	X1.1	Ketersediaan infrastruktur teknologi di kampus (wifi, computer.
	X1.2	Kemudahan akses teknologi untuk kegiatan belajar
	X1.3	Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (e-learning
Lingkungan X2	X2.1	Kenyamanan ruang kelas dan fasilitas belajar
	X2.2	Ketersediaan sumber belajar (buku, jurnal).
	X2.3	Suasana akademik yang mendukung
Dukungan Dosen X3	X3.1	Ketersediaan dosen untuk konsultasi
	X3.2	Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi
	X3.3	Dukungan dosen dalam kegiatan belajar
Keterlibatan Mahasiswa Z1	Z1	Keaktifan mahasiswa dalam kelas
	Z1	Partisipasi mahasiswa dalam diskusi
	Z1	Kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dengan teman
Kemampuan Belajar Z2	Z2	Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi
	Z2	Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah
	Z2	Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas
Kurikulum Akademik X4	X4	Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri
	X4	Kemampuan kurikulum dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa
	X4	Ketersediaan mata kuliah yang relevan dengan minat mahasiswa
Motivasi Belajar Mahasiswa Y	Y	Kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan belajar
	Y	Kemampuan mahasiswa dalam mengelola motivasi belajar
	Y	Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar

PERUMUSAN HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Teknologi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

H2: Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

H3: Dukungan Dosen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

H4: Teknologi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Mahasiswa (Z1).

H5: Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Mahasiswa (Z1).

H6: Dukungan Dosen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Mahasiswa (Z1).

H7: Teknologi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Belajar (Z2).

H8: Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Belajar (Z2).

H9: Dukungan Dosen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Belajar (Z2).

H10: Keterlibatan Mahasiswa (Z1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

H11: Kemampuan Belajar (Z2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

H12: Keterlibatan Mahasiswa (Z1) memediasi pengaruh Teknologi, Lingkungan Kampus, dan Dukungan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.
(Dapat dipecah jika diperlukan: H12a, H12b, H12c)

H13: Kemampuan Belajar (Z2) memediasi pengaruh Teknologi, Lingkungan Kampus, dan Dukungan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory (penjelasan hubungan kausal) untuk menguji pengaruh teknologi (X1), lingkungan kampus (X2), dan dukungan dosen (X3) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) dengan keterlibatan mahasiswa (Z1) dan kemampuan belajar (Z2) sebagai variabel intervening serta kurikulum akademik.

Populasi Dan Sample

Populasi: Seluruh mahasiswa aktif pada Universitas 17 Agustus 1945 yang menjadi lokasi penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Teknik sampling: Purposive sampling atau stratified random sampling

Jenis Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer, Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden mahasiswa melalui penyebaran kuesioner terstruktur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat diukur guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik utama dalam penelitian ini karena seluruh variabel bersifat kuantitatif dan diukur melalui persepsi responden. Kuesioner disusun dengan skala Likert 1-5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Kuesioner berisi pernyataan yang mewakili indikator pada setiap variabel penelitian, yaitu: Teknologi (X1), Lingkungan Kampus (X2), Dukungan Dosen (X3), Keterlibatan Mahasiswa (Z1), Kemampuan Belajar (Z2), Kurikulum Akademik (X4), dan Motivasi Belajar (Y). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui **Google Form**, sehingga memudahkan akses responden dan mempercepat proses pengumpulan data.

2. Uji Coba Instrumen (Pilot Test)

Sebelum kuesioner disebar secara luas, dilakukan pilot test pada 20-30 responden untuk mengetahui:

- Kejelasan Pernyataan
- Kelayakan Penggunaan Bahasa
- Estimasi Waktu Pengisian

Hasil pilot test digunakan untuk memperbaiki instrumen sebelum digunakan pada pengumpulan data utama.

Definisi Operasional Variabel Dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel adalah uraian mengenai bagaimana setiap variabel diukur dalam penelitian melalui indikator-indikator yang dapat diuji secara empiris. Penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel intervening, variabel moderasi, dan variabel dependen.

1) Teknologi (X1)

Teknologi adalah persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan, kemudahan, dan pemanfaatan fasilitas teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di kampus.

Indikator:

1. Ketersediaan infrastruktur teknologi kampus (Wi-Fi, komputer).
2. Kemudahan akses teknologi untuk belajar.
3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran (e-learning).

2) Lingkungan Kampus (X2)

Lingkungan kampus adalah kondisi fisik dan akademik kampus yang mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

Indikator:

1. Kenyamanan ruang kelas dan fasilitas belajar.
2. Ketersediaan sumber belajar (buku, jurnal, akses perpustakaan).
3. Suasana akademik yang mendukung belajar.

3) Dukungan Dosen (X3)

Dukungan dosen adalah bentuk bantuan, arahan, dan bimbingan akademik yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Indikator:

1. Ketersediaan dosen untuk konsultasi.
2. Kemampuan dosen menjelaskan materi.
3. Dukungan dosen dalam kegiatan belajar.

4) Keterlibatan Mahasiswa (Z1)

Keterlibatan mahasiswa adalah tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun kegiatan akademik lainnya.

Indikator:

1. Keaktifan Mahasiswa dalam kelas.
2. Partisipasi dalam diskusi.
3. Kemampuan bekerja sama dengan teman.

5) Kemampuan Belajar (Z2)

Kemampuan belajar adalah kompetensi mahasiswa dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan menyelesaikan tugas akademik.

Indikator:

1. Kemampuan memahami materi.
2. Kemampuan menganalisis masalah.
3. Kemampuan menyelesaikan tugas.

6) Kurikulum Akademik (X4)

Kurikulum akademik adalah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dan

perkembangan

kompetensi

mahasiswa.

Indikator:

1. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.
2. Kurikulum mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa.
3. Ketersediaan mata kuliah yang sesuai minat.

7) Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Motivasi belajar adalah dorongan internal mahasiswa dalam menetapkan tujuan belajar, bertahan menghadapi kesulitan, dan mengelola proses belajar.

Indikator:

1. Kemampuan menetapkan tujuan belajar.
2. Kemampuan mengelola motivasi.
3. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar.

Instrumen Penelitian

Skala Likert 1-5:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) karena penelitian melibatkan hubungan simultan antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel moderasi. Analisis mencakup serangkaian tahapan mulai dari pengolahan data hingga pengujian hipotesis.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.

Validitas Konstruk (Convergent Validity):

1. *Loading factor* ≥ 0.70 (nilai 0.50-0.69 masih dapat diterima pada penelitian sosial).
2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ≥ 0.50 .

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*):

1. Kriteria *Fornell-Larcker*: akar kuadrat AVE lebih tinggi dibanding korelasi antar variabel.
2. HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*): nilai < 0.85 atau maksimal < 0.90 .

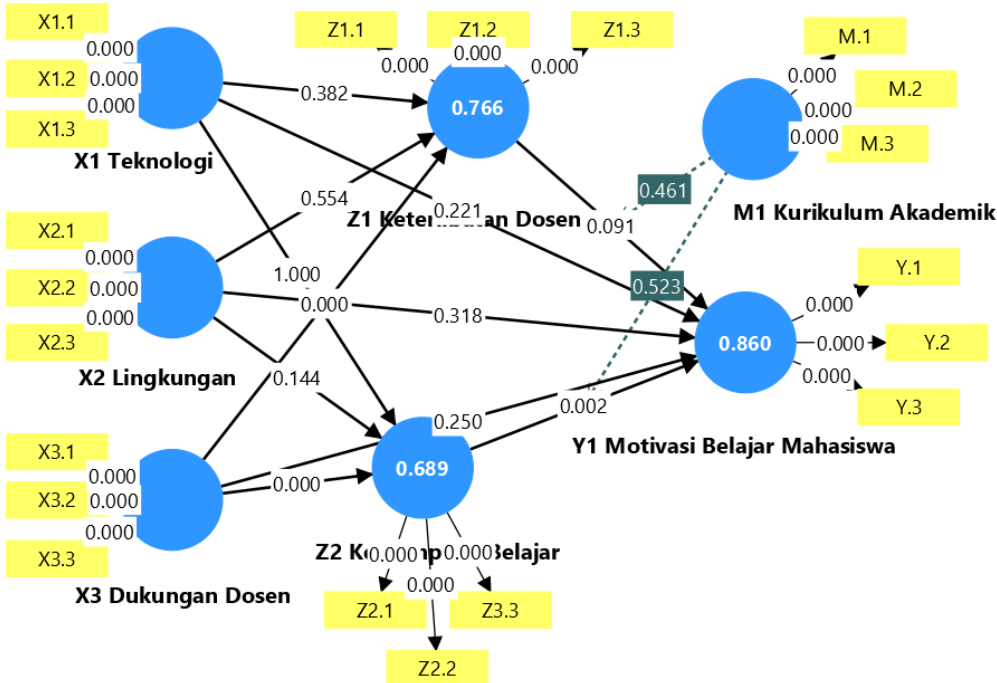
Analisis Model

Analisis model dalam penelitian ini mencakup dua tahapan utama, yaitu Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) untuk menguji kualitas indikator, serta Analisis Model Struktural (*Inner Model*) untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

Graphic



Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Kurikulum Akademik (M1) → Motivasi Belajar (Y1)	0.111	0.112	0.207	0,536	0.592	Not Significant
H2	Kurikulum Akademik (M1) → Keterlibatan Dosen (Z1)	0.151	0.139	0.205	0.738	0.461	Not Significant
H3	Kurikulum Akademik (M1) → Kemampuan Belajar (Z2)	-0.128	-0.090	0.200	0.638	0.523	Not Significant
H4	Teknologi (X1) → Keterlibatan Dosen (Z2)	0.122	0.122	0.100	1.223	0.221	Not Significant
H5	Teknologi (X2) → Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1)	0.143	0.161	0.163	0.874	0.382	Not Significant
H6	Kontrol Diri (X3) → Perilaku	-0.000	0.030	0.160	0.000	1.000	Not Significant

	Pengelolaan Anggaran (Z1)						
H7	Pengetahuan Keuangan (X1) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	-0.159	-0.145	0.159	0.999	0.318	Not Significant
H8	Pendapatan Pribadi (X2) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	0.113	0.132	0.191	0.529	0.554	Not Significant
H9	Kontrol Diri (X3) → Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2)	0.235	0.246	0.161	1.462	0.144	Not Significant
H10	Perilaku Pengelolaan Anggaran (Z1) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.152	0.156	0.132	1.151	0.250	Not Significant
H11	Kebiasaan Menabung dan Investasi (Z2) → Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.675	0.636	0.124	5.432	0.000	Significant
H12	Dukungan Dosen (X1) → Kemampuan Belajar (Z2)	0.642	0.596	0.179	3.588	0.000	Significant
H13	Keterlibatan Dosen (Z1) → Motivasi Belajar (Y1)	0.306	0.303	0.181	1.629	0.091	Not Significant
H14	Kemampuan Belajar (Z2) → Motivasi Belajar (Y1)	0.482	0.460	.154	3.127	0.002	Significant

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis bootstrapping pada model struktural. Pengujian signifikansi hubungan antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

Berikut adalah uraian hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis.

H1

Kurikulum Akademik berpengaruh terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,111, dengan T-statistic 0,536 dan P-value 0,592. Nilai T-statistic lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh Kurikulum Akademik terhadap Motivasi Belajar tidak signifikan. Dengan demikian, H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum akademik belum mampu secara langsung meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

H2

Kurikulum Akademik berpengaruh terhadap Keterlibatan Dosen

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,151, dengan T-statistic 0,738 dan P-value 0,461. Karena nilai T-statistic < 1,96 dan P-value > 0,05, maka pengaruh Kurikulum Akademik terhadap Keterlibatan Dosen tidak signifikan. Oleh karena itu, H2 ditolak.

H3

Kurikulum Akademik berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,128, dengan T-statistic 0,638 dan P-value 0,523. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Belajar. Dengan demikian, H3 ditolak.

H4

Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,122, dengan T-statistic 1,223 dan P-value 0,221. Karena nilai T-statistic lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Anggaran tidak signifikan. Dengan demikian, H4 ditolak.

H5

Pendapatan Pribadi berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Anggaran

Nilai koefisien jalur sebesar 0,143, dengan T-statistic 0,874 dan P-value 0,382. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendapatan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Anggaran. Oleh karena itu, H5 ditolak.

H6

Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,000, dengan T-statistic 0,000 dan P-value 1,000. Nilai ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Kontrol Diri dan Perilaku Pengelolaan Anggaran. Dengan demikian, H6 ditolak.

H7

Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,159, dengan T-statistic 0,999 dan P-value 0,318. Karena nilai T-statistic < 1,96 dan P-value > 0,05, maka pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi tidak signifikan. Dengan demikian, H7 ditolak.

H8

Pendapatan Pribadi berpengaruh terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi

Nilai koefisien jalur sebesar 0,113, dengan T-statistic 0,529 dan P-value 0,554. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendapatan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi. Oleh karena itu, H8 ditolak.

H9

Kontrol Diri berpengaruh terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,235, dengan T-statistic 1,462 dan P-value 0,144. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebiasaan Menabung dan Investasi. Dengan demikian, H9 ditolak.

H10**Perilaku Pengelolaan Anggaran berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,152, dengan T-statistic 1,151 dan P-value 0,250. Nilai ini menunjukkan bahwa Perilaku Pengelolaan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Dengan demikian, H10 ditolak.

H11**Kebiasaan Menabung dan Investasi berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,675, dengan T-statistic 5,432 dan P-value 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Menabung dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Dengan demikian, H11 diterima.

H12**Dukungan Dosen berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,642, dengan T-statistic 3,588 dan P-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Dosen berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Belajar. Dengan demikian, H12 diterima.

H13**Keterlibatan Dosen berpengaruh terhadap Motivasi Belajar**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,306, dengan T-statistic 1,629 dan P-value 0,091. Nilai ini belum memenuhi kriteria signifikansi, sehingga Keterlibatan Dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, H13 ditolak.

H14**Kemampuan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar**

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,482, dengan T-statistic 3,127 dan P-value 0,002. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, H14 diterima.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Lingkungan (X2) → Keterlibatan Dosen (Z1)	0.035	0.045	0.207	0,444	0.657	Not Significant
H2	Dukungan Dosen (M1) → Kemampuan Belajar (Z1)	0.309	0.280	0.205	2.218	0.027	Significant
H3	Dukungan Dosen (X3) → Keterlibatan Dosen (Z1)	0.207	0.191	0.200	1.740	0.082	Not Significant
H4	Teknologi (X1) → Kemampuan Belajar (Z1)	-0.000	0.008	0.100	0.000	1.000	Not Significant
H5	Teknologi (X1) → Keterlibatan	0.044	0.046	0.163	0.733	0.464	Not Significant

	Dosen(Z1)						
H6	Lingkungan (X2) → Kemampuan Belajar (Z2)	0.113	0.114	0.160	1.307	0.191	Not Significant

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

H1

Lingkungan (X2) berpengaruh terhadap Keterlibatan Dosen (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,035, dengan T-statistic 0,444 dan P-value 0,657. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Dosen. Dengan demikian, H1 ditolak.

H2

Dukungan Dosen (M1) berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar (Z1)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309, dengan T-statistic 2,218 dan P-value 0,027. Nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, sehingga Dukungan Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Belajar. Dengan demikian, H2 diterima.

H3

Dukungan Dosen (X3) berpengaruh terhadap Keterlibatan Dosen (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,207, dengan T-statistic 1,740 dan P-value 0,082. Karena nilai tersebut belum memenuhi kriteria signifikansi, maka Dukungan Dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Dosen. Dengan demikian, H3 ditolak.

H4

Teknologi (X1) berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,000, dengan T-statistic 0,000 dan P-value 1,000. Nilai ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Teknologi dan Kemampuan Belajar. Oleh karena itu, H4 ditolak.

H5

Teknologi (X1) berpengaruh terhadap Keterlibatan Dosen (Z1)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,044, dengan statistic 0,733 dan P-value 0,464. Nilai ini tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Dosen. Dengan demikian, H5 ditolak.

H6

Lingkungan (X2) berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar (Z2)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,113, dengan T-statistic 1,307 dan P-value 0,191. Nilai T-statistic < 1,96 dan P-value > 0,05, sehingga Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Belajar. Dengan demikian, H6 ditolak.

Model Penelitian

Model penelitian ini menjelaskan bahwa Teknologi (X1), Lingkungan Kampus (X2), dan Dukungan Dosen (X3) Berpengaruh langsung terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Ketiga variabel tersebut juga diasumsikan memiliki pengaruh tidak langsung melalui dua variabel intervening yaitu Keterlibatan Mahasiswa (Z1) dan Kemampuan Belajar (Z2).

Keterlibatan Mahasiswa (Z1) memediasi hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap motivasi belajar, karena semakin baik teknologi, lingkungan, dan dukungan dosen maka semakin tinggi keterlibatan mahasiswa, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Kemampuan Belajar (Z2) juga bertindak sebagai mediator, di mana dukungan sistem pembelajaran dan lingkungan yang kondusif meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa yang

pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, Kurikulum Akademik (X4) ditempatkan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan minat mahasiswa diyakini mampu memperkuat efek variabel bebas terhadap motivasi belajar.

Dengan demikian, model penelitian terdiri atas pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung (mediasi), dan pengaruh interaksi (moderasi).

Implementasi Dan Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi. Pertama, dari sisi teknologi, kampus perlu meningkatkan kualitas infrastruktur digital seperti *Wi-Fi*, *Learning Management System* (LMS), dan fasilitas komputer yang menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan e-learning perlu dioptimalkan dengan menyediakan fitur-fitur pembelajaran yang interaktif serta pelatihan literasi digital agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dari aspek lingkungan kampus, pengelola institusi perlu menyediakan ruang belajar yang nyaman, fasilitas akademik yang memadai, serta suasana kampus yang kondusif dan mendorong mahasiswa untuk aktif belajar. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang diskusi, dan ruang belajar bersama perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung kegiatan akademik mahasiswa secara optimal.

Selanjutnya, dukungan dosen juga perlu ditingkatkan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan interaksi dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Dosen diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengajaran melalui metode pembelajaran aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan waktu konsultasi yang memadai untuk membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Implementasi pada variabel keterlibatan mahasiswa dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif, studi kasus, diskusi kelompok, serta kegiatan akademik yang dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, kemampuan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui program pelatihan seperti manajemen waktu, teknik membaca efektif, dan problem-solving yang dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif dan akademik mahasiswa.

Di sisi lain, kurikulum akademik sebagai variabel moderasi juga memberikan implikasi penting bagi pengelola program studi. Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi agar pembelajaran menjadi relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa. Peninjauan kurikulum secara berkala serta penambahan mata kuliah yang sesuai dengan minat mahasiswa akan meningkatkan motivasi dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal, seperti teknologi dan lingkungan, serta faktor internal seperti keterlibatan dan kemampuan belajar. Temuan mediasi menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar tidak langsung meningkatkan motivasi, tetapi bekerja melalui peningkatan keterlibatan dan kemampuan belajar mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran, fasilitas akademik, dan penguatan kompetensi dosen. Mahasiswa juga dapat memahami bahwa peningkatan keterlibatan dan kemampuan belajar akan memberikan dampak positif pada motivasi mereka dalam berkuliah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran, penyusunan kurikulum, dan peningkatan kualitas akademik di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi. Pertama, dari sisi teknologi, kampus perlu meningkatkan kualitas infrastruktur digital seperti *Wi-Fi*, *Learning Management System* (LMS), dan fasilitas komputer yang menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan e-learning perlu dioptimalkan dengan menyediakan fitur-fitur pembelajaran yang interaktif serta pelatihan literasi digital agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dari aspek lingkungan kampus, pengelola institusi perlu menyediakan ruang belajar yang nyaman, fasilitas akademik yang memadai, serta suasana kampus yang kondusif dan mendorong mahasiswa untuk aktif belajar. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang diskusi, dan ruang belajar bersama perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung kegiatan akademik mahasiswa secara optimal.

Selanjutnya, dukungan dosen juga perlu ditingkatkan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan interaksi dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Dosen diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengajaran melalui metode pembelajaran aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan waktu konsultasi yang memadai untuk membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Implementasi pada variabel keterlibatan mahasiswa dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif, studi kasus, diskusi kelompok, serta kegiatan akademik yang dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, kemampuan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui program pelatihan seperti manajemen waktu, teknik membaca efektif, dan problem-solving yang dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif dan akademik mahasiswa.

Di sisi lain, kurikulum akademik sebagai variabel moderasi juga memberikan implikasi penting bagi pengelola program studi. Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi agar pembelajaran menjadi relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa. Peninjauan kurikulum secara berkala serta penambahan mata kuliah yang sesuai dengan minat mahasiswa akan meningkatkan motivasi dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal, seperti teknologi dan lingkungan, serta faktor internal seperti keterlibatan dan kemampuan belajar. Temuan mediasi menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar tidak langsung meningkatkan motivasi, tetapi bekerja melalui peningkatan keterlibatan dan kemampuan belajar mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran, fasilitas akademik, dan penguatan kompetensi dosen. Mahasiswa juga dapat memahami bahwa peningkatan keterlibatan dan kemampuan belajar akan memberikan dampak positif pada motivasi mereka dalam berkuliah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran, penyusunan kurikulum, dan peningkatan kualitas akademik di perguruan tinggi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan dukungan dosen dan kemampuan belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan belajar, dan kemampuan belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa peran dosen

dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan akademik sangat penting dalam membantu mahasiswa meningkatkan kapasitas belajarnya, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar.

Sementara itu, variabel teknologi, lingkungan kampus, keterlibatan dosen, serta kurikulum akademik belum menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi dan lingkungan kampus yang memadai belum secara otomatis meningkatkan motivasi belajar apabila tidak diiringi dengan peningkatan kemampuan belajar dan dukungan dosen yang optimal. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal semata, tetapi lebih kuat ditentukan oleh proses pembelajaran yang mendorong kemampuan akademik mahasiswa secara nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan belajar berperan sebagai faktor kunci dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa, sedangkan dukungan dosen menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemampuan belajar tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi pihak perguruan tinggi, disarankan untuk lebih memfokuskan kebijakan akademik pada peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penguatan peran dosen dalam membimbing dan mendampingi mahasiswa. Program pelatihan dosen terkait metode pembelajaran aktif, komunikasi akademik, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa perlu terus ditingkatkan.

Kedua, meskipun teknologi dan lingkungan kampus belum menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung, pihak kampus tetap disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, agar teknologi dan fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung peningkatan kemampuan belajar mahasiswa, bukan sekadar sebagai sarana pendukung administratif.

Ketiga, bagi dosen, disarankan untuk meningkatkan intensitas interaksi akademik dengan mahasiswa, seperti menyediakan waktu konsultasi yang memadai, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan aktif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Keempat, bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, seperti meningkatkan keterampilan memahami materi, mengelola waktu belajar, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih terstruktur, karena kemampuan belajar terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi intrinsik, self-efficacy, atau metode pembelajaran, serta menggunakan jumlah sampel dan konteks penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly.
- Fatuzzahra, H., Khoiriah, U., & Gusmaneli. (2024). *Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Virtual terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi*.
- Garman, E. T., & Forgue, R. (2018). *Personal Finance*.

- Herawati, J., Subiyanto, D., & Sary, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Intelektual*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sianturi, S. R., & Lisum, K. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok*.
- Sudiksa, I. M., Divayana, D. G. H., & Warpala, W. S. (2020). *Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi*.